

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kehadiran jejaring sosial membawa revolusi baru dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari penggunaannya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, perubahan perilaku sosial pada mahasiswa di lingkungan masyarakat maupun lingkungan universitas sekarang sudah menguasai ilmu teknologi yang menggunakan jaringan internet, yaitu media sosial. Semua tindakan yang dilakukan akan dipublikasikan secara otomatis melalui platform digital yang kita gunakan, dan sebagai hasilnya, hampir semua pengguna akan mengetahui bahwa kita telah berbagi baik dengan membagikan foto, mengunggah status atau bahkan video yang menunjukkan kepada pengguna sedemikian rupa sehingga pengguna lain dapat melihat dan tertarik untuk terus mengikuti setiap tindakan yang telah dibagikan pengguna tersebut.

Platform media sosial, muncul aplikasi yang membantu pengguna lebih mengekspresikan diri dan menunjukkan keberadaan mereka di jejaring sosial. jaringan seperti Tiktok. Ini membuat banyak pengguna jejaring sosial meluncurkan konten dan kemudian memposting di halaman akun media sosial

pribadinya menunjukkan beberapa gaya dalam hal pakaian, penampilan, gaya bicara, dan gaya hidup itu sendiri.

Melihat trend yang sedang marak dan berkembang saat ini, dengan membuat konten berupa video salah satunya Tiktok, aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang hari demi hari memuncak dan berada pada level yang sering atau paling banyak digunakan oleh semua kalangan baik remaja maupun orang dewasa. Secara umum, Tiktok hanya digunakan sebagai media hiburan, namun dengan semakin banyaknya pengguna dan pembuatan konten video dalam aplikasi ini menjadikannya aplikasi yang fenomenal. Selain itu, Tiktok juga mengandung beberapa masalah negatif yang muncul. Banyak pengguna menghabiskan berjam-jam hanya untuk menonton dan merekam video di aplikasi. (Utami,2021)

Sebagai generasi penerus suatu bangsa yang merupakan bagian dari masyarakat yang mewakili komunitas intelektual, karenanya memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada masyarakat lainnya. Mahasiswa juga diharapkan memiliki wawasan atau pendapat/pengamatan yang dapat dijadikan pedoman dan rekomendasi di masyarakat tentang isu-isu terkini, termasuk perilaku sosial mereka terhadap penggunaan aplikasi Tiktok. Bangsa saat ini sangat membutuhkan peran rakyatnya.

Perubahan untuk yang lebih baik. Oleh karena itu, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan kontrol sosial menuntut mahasiswa untuk lebih peduli

terhadap sesama, terutama kemajuan teknologi sebagai pengguna Tiktok. Misalnya, Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna aplikasi Tiktok terbanyak menurut kompas.com, sebanyak sepuluh juta orang telah berhasil menginstal aplikasi, dan yang tidak kalah menarik adalah jumlah pengguna aplikasi yang meningkat setiap hari. Maka lahirlah generasi Tik tok, menunjuk pasar remaja milenial, memperkenalkan beberapa fitur yang selalu di *update* oleh platform, menjadikan jejaring sosial ini mengekspresikan dan menunjukkan kemampuan pengguna dalam video singkat ini. Selain sebagai media hiburan, TikTok juga dapat digunakan untuk menjalin pertemanan baru satu sama lain melalui fitur *chating* di aplikasi TikTok.

Dengan komunitas video musik terbesar di dunia, aplikasi ini telah menciptakan banyak trend dengan popularitas dan dampak sosialnya yang luar biasa. Viral di dunia dan populer di kalangan selebriti. Hingga saat ini, video-video yang diunggah ke platform TikTok salah satu konten terpopuler bagi komunitas luar dan dalam negeri, bahkan TikTok telah menjadi gaya hidup baru bagi kaum milenial di beberapa negara.

Platform TikTok secara bertahap menjadi gaya hidup baru bagi kalangan remaja mahasiswa dengan kegunaan yang lebih beragam bagi penggunanya. TikTok memiliki mekanisme sederhana untuk mendidik remaja. Pengguna dapat dengan mudah menggunakan fungsi edit dan efek sesuai keinginan kita, selain itu

pengguna dapat memilih untuk membuat konten tentang gaya hidup, kesehatan, olahraga atau informasi berita sesuai dengan minatnya.

Pada tahun 2018, aplikasi yang sedang berkembang ini diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika karena dianggap melanggar aturan dan sistematika pengunggahan video yang bersifat pornografi, asusila, dan mengacu pada ras, suku, dan agama. Agar tindakan ini berdampak negatif bagi komunitas dan pengguna aplikasi TikTok, yang sekarang sering disebut dengan *content creator*.

Bahkan, TikTok berpotensi menjadi wahana untuk menangkap ide-ide kreatif dan ambisius melalui tren, yang sangat penting bagi komunitas dan banyak orang yang hidupnya bergantung pada aplikasi ini. Oleh karena itu popularitas aplikasi ini melonjak dari tahun ke tahun dan mulai menjadi aspek yang diperhitungkan dalam kehidupan masyarakat modern khususnya kalangan mahasiswa, beberapa ahli mengatakan bahwa, menggambarkan arti umum dari sejumlah kepribadian yang berbeda. Kemudian fenomena tersebut dapat menjadikan pengalaman hidupnya nyata berdasarkan realitas belaka.

Hal-hal di atas merupakan salah satu fenomena yang sangat unik untuk dicermati karena fenomena ini sudah melihat TikTok sebagai cara hidup yang dekat dan lekat dengan kehidupan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah perilaku pengguna TikTok dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Perilaku Sosial Pengguna TikTok di kalangan*

*Mahasiswa” (Studi pada Mahasiswa Angkatan 2019-2022 Organisasi Daerah Kembang Anggalarang di Pangandaran).*

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019-2022 anggota organisasi daerah kembang Anggalarang sebelum jadi pengguna TikTok?
2. Bagaimana perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019-2022 anggota organisasi daerah Kembang anggalarang setelah jadi pengguna TikTok?
3. Bagaimana perubahan perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019-2022 anggota organisasi daerah Kembang Anggalarang setelah jadi pengguna aplikasi TikTok?

## **1.3. Tujuan penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019-2022 anggota organisasi daerah Kembang Anggalarang sebelum menjadi pengguna TikTok,
2. Perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019-2022 anggota organisasi daerah Kembang Anggalarang setelah menjadi pengguna TikTok,

3. Perubahan perilaku sosial mahasiswa angkatan 2019-2022 anggota organisasi daerah Kembang Anggalarang setelah menjadi pengguna TikTok.

#### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat umum.

Keunggulan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademik

Secara ilmiah, diharapkan bisa berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas khazanahnya, khususnya di bidang sosiologi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi alat bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari analisis perilaku sosial pengguna TikTok di kalangan mahasiswa. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman dan gambaran masyarakat yang aktif dan positif, serta literasi media.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya diharapkan dapat mengubah stigma seputar Tiktok dan beberapa penggunanya dipandang negatif, namun sebenarnya ada hal positif yang bisa dipetik. Sebagai media baru untuk menambah wawasan dan memberikan wawasan sehingga mereka sebagai mahasiswa dapat mengetahui apa yang harus diikuti dan apa yang tidak.

## 1.5. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas perihal analisis perilaku sosial pengguna TikTok di kalangan mahasiswa. Pembahasan dalam penelitian ini lebih ditekankan terhadap perilaku interaksi sosial yang merupakan bagian dari teori interaksionalisme simbolik Herbert Blummer. Menurut Blumer istilah interaksionalisme simbolik ini menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antarmanusia. Kekhasannya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya reaksi belaka dari tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Pemokus teori dalam penelitian dikarenakan peneliti ingin menggali terkait perilaku sosial seseorang sebagai pengguna TikTok sebagai seorang mahasiswa organisasi daerah Kembang Anggarang.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, perubahan perilaku sosial pada mahasiswa di lingkungan masyarakat maupun lingkungan universitas sekarang sudah menguasai ilmu teknologi yang menggunakan jaringan internet, yaitu media sosial. Semua tindakan yang dilakukan akan dipublikasikan secara otomatis melalui platform digital yang kita gunakan, dan sebagai hasilnya, hampir semua pengguna akan mengetahui bahwa kita telah berbagi baik dengan membagikan foto, mengunggah status atau bahkan video yang menunjukkan kepada pengguna sedemikian rupa sehingga pengguna lain dapat melihat dan

tertarik untuk terus mengikuti setiap tindakan yang telah dibagikan pengguna tersebut.

Salah satunya yaitu platform TikTok, aplikasi ini diciptakan oleh ByteDance, yang merupakan perusahaan asal Tiongkok. Nama awal dari aplikasi TikTok adalah Doujin. Akan tetapi, aplikasi ini semakin populer dan menunjukkan pengguna yang meningkat, maka nama Doujin diubah menjadi TikTok. Semakin berjalannya waktu, TikTok telah berhasil mempopulerkan keberadaannya ditengah masyarakat global. Salah satunya adalah Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan pengguna TikTok paling banyak, dan faktanya data tahun 2021 menunjukkan bahwa pengguna TikTok dunia diperkirakan lebih dari 83 juta pengguna.

TikTok juga merupakan aplikasi yang menawarkan kepada pengguna berbagai efek khusus yang unik dan menarik yang dapat mereka gunakan untuk membuat film pendek dengan efek keren yang dapat mereka pamerkan kepada teman atau pengguna lain. Sehingga platform ini banyak digunakan oleh semua kalangan khususnya mahasiswa untuk ruang berekspresi dan meningkatkan eksistensi diri.

Menurut Jean Paul Sarte sebagai salah satu seorang filsuf serta penulis Prancis yang mendefinisikan kebebasan manusia merupakan bagian dari esensi manusia. dalam hidup ini sebagai manusia masing-masing telah memiliki "modal" yang beraneka ragam, tetapi tetap memiliki kesamaan tugas untuk membentuk diri kita. Di dalam kehidupan kita memiliki pilihan bagaimana kita menjalani kehidupan



kita dan membentuk, serta menentukan siapa diri kita. Hal ini merupakan bagian dari eksistensi kita yang mendahului esensi kita.

Jika pengertian eksistensi diri pada kalangan mahasiswa dalam menggunakan media sosial seperti TikTok yakni eksistensi diri dapat diartikan sebagai upaya seorang individu untuk memperoleh pengakuan dari orang lain berdasarkan perbedaan atas keberadaan dirinya, melalui media sosial. Disini terlihat bahwasannya pengguna melakukan berbagai macam usaha agar memperoleh pengakuan dari individu lain akan eksistensi dirinya.

Pengguna media sosial salah satunya seperti TikTok oleh kalangan mahasiswa ini merupakan sebuah bentuk tindakan yang secara sadar atau tidak disadari oleh konsep diri individu dalam mengeksistensikan dirinya. Penggunaan TikTok ini merupakan sebuah tindakan dan sebagai *autobiography* sebab mewakili sebuah individu dalam menceritakan dirinya kepada orang lain.

Tingkah atau Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan perilaku non refleksif. Perilaku refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut, sedangkan perilaku non refleksif adalah perilaku yang diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Maka dari itu setiap individu mempunyai perilaku yang bisa kita amati secara indra penglihatan maupun tidak secara nyata, dan perilaku bisa berubah melalui proses belajar selama individu berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya. Untuk contoh dari perilaku alami dan perilaku operan.



*Tabel 1.1 Kerangka Berpikir*

## 1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi individu untuk berperilaku pamer dan lain-lain, maka telah terjadi peralihan aplikasi TikTok untuk ajang eksistensi diri, perilaku yang berlebihan demi menunjukkan eksistensi diri mencari perhatian di aplikasi TikTok.

## 1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan dalam penulisan karya ilmiah, Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang relatif terhadap bahan acuan penelitian, yaitu:

1. Penelitian oleh Siska Rahmawati (2018) berjudul *“Fenomena pengguna aplikasi Tik Tok di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan, Bandung”*. Penelitian ini membahas tentang fenomena pengguna aplikasi tiktok di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan, apa motivasi menggunakan aplikasi tik tok, dan apa gunanya aplikasi tik tok di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan.
2. Penelitian Frederick Gerhard Sitorus (2019) berjudul *“Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pengguna Aplikasi Tik Tok di Kalangan Remaja di Kota Medan)”* di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari hasil penelitian ini bisa menarik kesimpulan bahwa aplikasi Tiktok memengaruhi perilaku remaja di kota Medan. Apa yang terjadi? Adanya pola perilaku yang berubah dari para remaja yang tidak dapat membedakan apakah video yang populer di tik tok dan secara luas dipandang bermanfaat, bermoral dan mendidik. Jika video tersebut menjadi viral dan akan diikuti, maka mereka juga akan membuat video-video sesuai dengan versi mereka. Perbedaan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah bahwa penelitian Frederic Gerhard sitorus adalah

penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini membahas tentang membentuk realisasi diri di media sosial, sedangkan dalam penelitian yang akan Peneliti lakukan membahas tentang perilaku sosial pengguna Tiktok di kehidupan nyata dengan judul “Analisis Perilaku Sosial Pengguna Tiktok di Kalangan Mahasiswa”

3. Penelitian Dila Mayang Sari berjudul "*Penggunaan Aplikasi Tiktok sebagai ajang eksistensi diri (fenomenologi penggunaan Tiktok oleh mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin jambi )*". Dalam penelitian ini dibahas cara mengekspresikan diri melalui jejaring sosial Tiktok. Skripsi ini menyajikan temuan tentang cara mengekspresikan diri menggunakan media sosial Tiktok, yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: penggunaan aplikasi Tiktok sebagai ekspresi diri, penggunaan aplikasi Tiktok hanya untuk menghilangkan kepenatan dan mengisi waktu luang, dan beberapa memiliki akun. tapi tidak berat digunakan dan tidak pernah mengupload video. Persamaanya dengan penelitian yang akan di teliti yaitu objeknya sama-sama pada mahasiswa pengguna Tiktok, namun yang membedakan adalah pembahasannya peneliti lebih fokus pada perilaku interaksi sosialnya.
4. Penelitian Muhammad Ngafif, "*Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya*", Wonosobo, Tahun 2014.

Hasil dari penelitian Muhammad Ngafifi adalah 1) kemajuan teknologi terus berkembang sangat pesat dan melahirkan masyarakat digital; (2) terjadi perubahan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektifitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya; (3) kemajuan teknologi berwajah ganda karena menimbulkan pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan manusia; (4) upaya untuk menekan dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan mensinergikan peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan negara.

Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif dan tema dari penelitian yang sama seputar teknologi dan masyarakat, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Muhammad Ngafifi menggunakan metode pustaka dengan analisis deskriptif secara kritis.

5. Penelitian Suwardi Lubis dan Vionita Anjani berjudul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Tik Tok*". Studi Deskriptif Kuantitatif Aplikasi Tik Tok di kalangan mahasiswa pendidikan program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU stambuk tahun 2015 dan 2016, dalam riset mayoritas responden setuju bahwa penerapan Tik Tok membawa pengaruh buruk pada para pengguna. Mayoritas responden riset juga setuju penggunaan Tik Tok memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan kreativitas melalui aplikasi tersebut. Hal ini

mengarah pada penggunaan aplikasi TikTok yang tidak baik. Mahasiswa program ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik USU stambuk tahun 2015 dan 2016. Mayoritas suara setuju bahwa jika penerapan Tik Tok tidak disalahgunakan atau digunakan dengan bijak maka aplikasi tersebut tidak akan membuat pengaruh buruk. Pembatasan usia juga diperlukan kembali karena usia mendefinisikan sikap orang untuk menggunakan suatu aplikasi. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persepsi mahasiswa terhadap aplikasi tik tok, namun yang membedakan penelitian ini adalah adanya perubahan perilaku interaksi sosial dalam penelitian yang dilakukan serta lokasi yang berbeda dan Jenis penelitian.

Seperti penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini dapat dijelaskan dengan adanya yang membahas tentang aplikasi Tik Tok. Namun dalam penelitian di atas, peneliti tidak menemukan sesuatu yang berhubungan dengan karya, yang membahas tentang analisis perilaku sosial pengguna Tiktok di kalangan mahasiswa. Teori yang dijadikan acuan adalah teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead. Karya di atas berbeda dengan karya yang Peneliti teliti dengan melihat pertimbangan lokasi penelitian yang berbeda, teori yang digunakan untuk analisis, dan metode yang berbeda yang akan digunakan.